



# PENINGKATAN LITERASI AKUNTANSI SEDERHANA MELALUI PELATIHAN SISTEM AKUNTANSI BERBASIS ANDROID PADA TOKO MAHLIGAI BUAH

Fina Latifatunida<sup>1</sup>

<sup>1</sup>UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto

Article Information

Submitted January 10, 2023

Revision March 7, 2023

Accepted April 11, 2023

Published June 19, 2023

## Abstract

The big problem faced by most MSMEs is the division of tasks, where one person is also the owner and manager of finances. From these circumstances, the financial statements are not considered important and then ignored. In order to help one of the objectives of the Financial Services Authority and improve the economy of the trade sector in rural areas. Increasing financial literacy through simple accounting training is needed to improve financial management and decision-making systems effectively and efficiently. This study uses the Participatory Action Research (PAR) method which directly involves owners as community service subjects. The research stages start from analysis and data collection, training on android-based accounting applications, and finally mentoring and evaluation. The result is the application of an automated android application-based accounting system, making it easier for Mahligai Buah Store owners in the process of financial management and decision-making considerations. This community service looks at the use of the system by adjusting the needs and capabilities and prioritizing the convenience and efficiency factors or benefits. In addition, from this community service it was found that the needs of MSMEs are not complicated and time-consuming accounting systems but what is needed is simple and efficient accounting.

**Keywords:** MSME, Finance, Simple Accounting

Masalah besar yang dihadapi kebanyakan UMKM adalah pembagian tugas dimana seseorang merangkap menjadi pemilik sekaligus pengelola keuangan. Dari keadaan tersebut, laporan keuangan tidak dianggap penting dan seringkali diabaikan. Dalam rangka membantu salah satu tujuan Otoritas Jasa Keuangan adalah untuk meningkatkan perekonomian sektor perdagangan di pedesaan. Peningkatan literasi keuangan melalui pelatihan akuntansi sederhana dibutuhkan guna memperbaiki sistem pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan secara efektif dan efisien. Pengabdian ini menggunakan metode Partisipatory Action Research (PAR) yang secara langsung melibatkan pemilik toko sebagai subjek pengabdian. Tahapan pengabdian dimulai dari analisis dan pengumpulan data, pelatihan aplikasi akuntansi berbasis android, dan terakhir pendampingan serta evaluasi. Hasilnya adalah dengan penerapan sistem akuntansi berbasis aplikasi android yang terotomatisasi, sehingga mempermudah pemilik Toko Mahligai Buah dalam proses pengelolaan keuangan dan pertimbangan pengambilan keputusan. Pengabdian ini untuk menilai pada penggunaan sistem dengan menyesuaikan kebutuhan dan kemampuan serta mengutamakan faktor kemudahan dan efisiensi atau manfaatnya. Selain itu, dari pengabdian ini ditemukan bahwa kebutuhan UMKM bukanlah sistem akuntansi yang rumit dan memakan banyak waktu akan tetapi yang dibutuhkan adalah akuntansi yang sederhana dan efisien

**Kata Kunci:** UMKM, Keuangan, Akuntansi Sederhana

\*Korespondensi Penulis: Fina Latifanunida Email: [1817202059@mhs.iainpurwokerto.ac.id](mailto:1817202059@mhs.iainpurwokerto.ac.id)

Copyright © 2023 Fina Latifanunida

## Pendahuluan

Berdasarkan unggahan Departemen Penelitian dan Pengembangan Perbankan di laman resmi OJK, data Kementerian Koperasi dan UMKM menunjukkan bahwa tahun 2018 UMKM berkontribusi dengan menyumbang 57,24% dari total PDB di Indonesia (OJK, 2020). Data tersebut membuktikan bahwa segmen UMKM di Indonesia memiliki peran penting dan strategis terhadap pembangunan ekonomi. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terus berupaya dan mencari solusi terbaik dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) antara lain melalui peningkatan literasi dan inklusi keuangan di masyarakat (Agus, 2016). OJK meyakini dengan cara tersebut UMKM dapat berkembang karena pelaku UMKM dapat lebih memahami konsep dasar dari produk keuangan, melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan yang lebih baik, serta melindungi mereka dari penipuan dan pasar uang yang tidak sehat.

Meskipun jenis usaha ini merupakan usaha yang paling kuat bertahan di masa krisis moneter, bukan berarti UMKM terbebas dari permasalahan krusial. Banyak masalah yang menjadi tantangan dalam mempertahankan dan mengembangkan UMKM diantaranya masalah permodalan, pengelolaan keuangan, keterbatasan sumber daya manusia, kesulitan pemasaran, pengadaan bahan baku, dan penggunaan teknologi. Selain itu masalah UMKM juga berkaitan dengan Permodalan, Pemasaran dan *Product Development Quality* (Septiana et al., 2019). Dari masalah tersebut, masalah yang paling sering dijumpai adalah terkait pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi. Pembagian tugas juga merupakan masalah besar yang dihadapi kebanyakan UMKM. Sebagian besar UMKM

dikelola perorangan yang merangkap sebagai pemilik sekaligus pengelola, sehingga pemilik terkadang mengabaikan untuk membuat laporan keuangan yang memadai. Dan kebanyakan pemilik UMKM hanya mencatat sebatas pada kas masuk dan kas keluar. Di samping itu, kurangnya pemahaman mengenai pembukuan ataupun akuntansi membuat pelaku UMKM merasa apatis terhadap laporan keuangan. Sebagian UMKM merasa laporan keuangan tidaklah terlalu penting bagi keberlanjutan usaha yang mereka geluti (Herawati et al., 2020).

Performa sebuah UMKM dapat dilihat dari laporan keuangan yang memadai. Dengan adanya laporan keuangan pelaku UMKM dapat menilai kinerja usahanya, bagaimana perkembangan modalnya, dan dapat mengontrol persediaan. Selain itu laporan keuangan dapat berfungsi sebagai bahan pertimbangan pemberian kredit oleh lembaga formal seperti bank. Bank akan melakukan penilaian terhadap laporan keuangan untuk menaksir dana yang akan disalurkan. Apabila tidak ada laporan yang memadai, UMKM akan kesulitan mendapatkan modal dari lembaga formal dan cenderung mengandalkan modal pribadi, kerabat, keluarga, pedagang atau bahkan rentenir. Pencatatan keuangan akan sangat membantu pelaku UMKM dalam pengambilan keputusan pengelolaan keuangan. Sehingga peningkatan literasi keuangan dan akuntansi sangat dibutuhkan oleh UMKM dalam mensukseskan usahanya. Pengabdian tentang UMKM ini sejalan dengan hadist "Hendaklah kamu berdagang, karena di dalamnya terdapat 90% pintu rezeki" (H.R Ahmad)

Dalam kegiatan pengabdian terdahulu sudah dibahas mengenai pelatihan akuntansi sederhana bagi UMKM di desa. Seperti

pada penelitian (Hairunisya et al., 2017) (Widhiastuti et al., 2019) (Herawati et al., 2020) (Muljanto, 2020) (Imaningsih & Wahed, 2021) (Surjono, Ariwibowo Prasetio, 2018) (Nuryani et al., 2021) dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntansi bisa mempengaruhi kinerja UMKM dari sisi keuangan. Selain itu bagi pelaku UMKM mereka merasakan kebermanfaatannya literasi akuntansi secara optimal dalam rangka pengambilan keputusan keuangan dan pengembangan usahanya. Akan tetapi penelitian terdahulu belum melihat pada permasalahan apa saja yang dapat diatasi dari peningkatan literasi keuangan pada UMKM.

Kegiatan pengabdian berupa pelatihan literasi keuangan menjadi wujud nyata peran kampus UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai penyelesaian persoalan riil di masyarakat sekitarnya (Kusumastuti, 2021). Hal ini sejalan dengan Riwayat bahwa "Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain." (Hadits Riwayat ath-Thabrani). Oleh karena itu kegiatan ini bertujuan memberikan manfaat melalui pengetahuan, pelatihan dan pendampingan pencatatan akuntansi pada UMKM Mahligai Buah untuk dapat memperbaiki tata kelola keuangan dan manajemen usaha.

### Metode Pelaksanaan

Pengabdian yang digunakan adalah Partisipatory Action Research (PAR) karena jenis pengabdian ini dapat menjadi alternatif pengabdian berkaitan dengan inisiasi perubahan sosial masyarakat. PAR merupakan sebuah metode yang biasanya dilakukan melalui kolaborasi dengan masyarakat untuk menganalisis masalah-masalah sosial masyarakat, dan berorientasi pada tindakan masyarakat (Gatot, 2020) PAR ini akan menjadi perantara untuk mencapai

pemahaman yang saling menguntungkan, dan mencari solusi terhadap persoalan bersama karena melakukan pengabdian secara partisipatif.

Dalam pengabdian jenis PAR ini baik pengabdian maupun pelaku UMKM dianggap sebagai partisipan. Pelaku UMKM tidak hanya berperan sebagai suatu objek melainkan sebagai subjek atau pelaku karena harus ikut terjun langsung menyelesaikan masalah yang ada (Achadiyah, 2019). Bagi pengabdian tidak hanya sekedar mengobservasi permasalahan melainkan berupaya dan mendorong partisipan pemilik Toko Mahligai Buah untuk melakukan inisiasi perubahan bersama.

Penggunaan PAR ini dengan alasan adanya keterlibatan langsung dari masyarakat untuk melakukan perubahan dan mengatasi permasalahan mereka sehingga *output* yang diharapkan merupakan hasil kesadaran dan pemahaman masyarakat itu sendiri. Tujuannya agar hasil usaha ini dapat berkelanjutan meskipun nantinya tidak lagi didampingi oleh pengabdian. Apabila pengabdian hanya sebatas pemahaman dan pelatihan saja, dikhawatirkan kedepan masalah terkait pencatatan akuntansi akan terulang kembali dan selesai pada masa pengabdian saja. Untuk itu, partisipan pengabdian akan dilibatkan dari awal hingga mencetak laporan keuangan agar benar-benar memahami dan menguasai penggunaan software akuntansi.

Ada beberapa tahapan dalam metode PAR menurut Lune & Berg dalam (Achadiyah, 2019), yaitu : *Identifying the research question, gathering the information to answer the question, analyzing and interpreting the information, dan sharing the results with the participants*. Pada tahapan pertama *Identifying the research question* pengabdian bertugas untuk mengidentifikasi masalah sekaligus

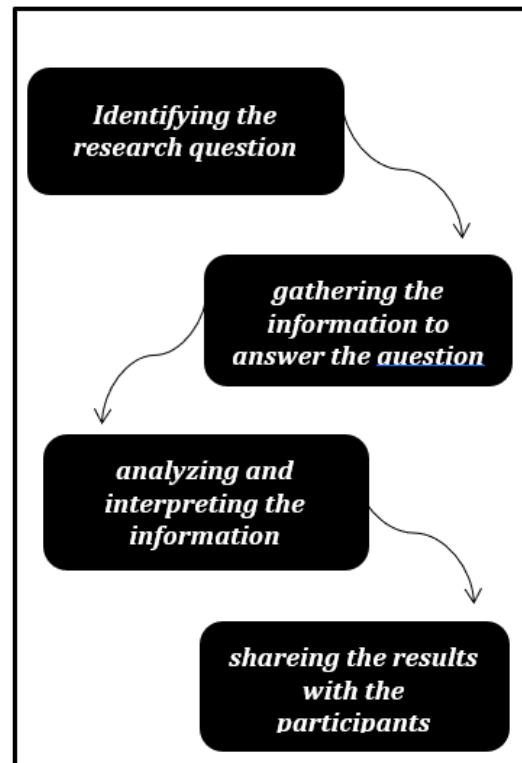
menarik perhatian partisipan sebagai subjek pengabdian. Dengan adanya perhatian dari pelaku UMKM akan mempermudah dalam perumusan permasalahan dan penyelesaiannya bersama-sama.

Tahap kedua *gathering the information to answer the question* dengan mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan masalah yang sudah teridentifikasi. Data tersebut berupa catatan-catatan keuangan dan catatan persediaan sebelumnya yang didapat dengan cara wawancara dan dokumentasi dari catatan sederhana. Dilanjutkan dengan tahap *analyzing and interpreting the information* yaitu data yang sudah didapat kemudian diolah guna menilai hasil dari analisis data. Dalam pengolahan data tersebut pengabdian menggunakan sistem aplikasi akuntansi yang disesuaikan dengan kebutuhan pelaku UMKM.

Tahap terakhir yaitu *sharing the results with the participants*, dari hasil analisis tadi pengabdian menjelaskan kepada partisipan pelaku UMKM mengenai hasil temuan permasalahan dan upaya pemecahannya. Tujuannya agar pengabdian dan pelaku UMKM dapat mengukur tujuan yang diharapkan untuk Toko Mahligai Buah.

Toko Mahligai Buah beralamat di Jl. Raya Pageraji-Ajibarang RT 1 RW 3 Pageraji, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Toko Mahligai Buah ini menjual berbagai macam buah lokal dan *import* seperti durian, manggis, papaya, apel, jambu, kiwi, jeruk,anggur, dll.

Bagan 1 langkah analisis metode PAR



Pengabdian dilakukan dalam waktu dua minggu. Minggu pertama digunakan untuk melakukan pengabdian berdasarkan metode PAR, dan minggu selanjutnya adalah penjelasan, pelatihan dan pendampingan pencatatan akuntansi Toko Mahligai Buah. Pendampingan Pencatatan Akuntansi dilakukan dalam seminggu karena setiap seminggu sekali pemilik Toko Mahligai Buah akan merekap perputaran keuangan dan persediaan barang kemudian akan mempersiapkan keuangannya untuk modal persediaan di minggu berikutnya.

Toko Mahligai Buah memiliki satu toko pusat dan gudang dan satu toko cabang. Selain itu, Toko Magligai Buah juga merupakan *supplier* buah lokal dan *import* bagi beberapa toko buah di wilayah Purwokerto dan sekitarnya. Oleh karena itu, pemilik UMKM ini sangat membutuhkan pencatatan akuntansi yang akurat dan memadai. Akan tetapi

sebelum adanya pengabdian ini, pemilik UMKM ini hanya mengandalkan nota kwitansi dan buku catatan saja sehingga pada saat melakukan rekap di akhir minggu pemilik merasa kesulitan.

Pada minggu pertama pengabdian melakukan pengamatan operasional dan analisa terhadap data-data yang tersedia. Pengabdian mengumpulkan beberapa dokumen untuk menjadi bahan pengabdian yang kemudian diolah untuk menentukan kebutuhan pemilik Toko Mahligai Buah. Di akhir pekan data yang sudah dianalisa sesuai metode PAR kemudian di sampaikan kepada pemilik toko. Untuk selanjutnya ditentukan tujuan yang akan dicapai bersama dan dilakukan persiapan. Tahap persiapan ini meliputi pengadaan alat dan bahan antara lain handphone, beberapa bukti catatan, bolpoint.



Gambar 1 Bukti Kwintansi Toko Mahligai Buah

Setelah itu pada minggu kedua mulai dilakukan pelatihan akuntansi menggunakan bantuan sistem informasi akuntansi berupa aplikasi untuk android. Cara ini dilakukan untuk mempermudah pemahaman pemilik Toko Mahligai Buah dan menyederhanakan proses pencatatan akuntansi. Selain lebih efisien, penggunaan aplikasi ini juga sebagai upaya digitalisasi bisnis yang ada di lingkungan

sekitar tempat tinggal pengabdian. Pengabdian menganggap bahwa teknologi harus mulai dikenalkan pada UMKM di pedesaan agar dapat berintegrasi dengan perkembangan zaman dan era persaingan saat ini.

Pelatihan ini dilakukan dalam 3 tahapan, yaitu ; tahap pertama: penjelasan mengenai pentingnya akuntansi, akun-akun yang ada dalam akuntansi, *Break Even Point* (BEP), target penjualan, dan cara membuat laporan keuangan yang dilaksanakan pada hari kedua minggu pertama selama 2 jam. Tahap kedua: pelatihan, penjelasan mengenai penginputan akun-akun dalam akuntansi dan simulasi secara langsung dengan aplikasi yang sudah disediakan. Pemilik dipandu untuk menginput nominal pada menu-menu yang sudah ada dalam aplikasi. Selanjutnya akan secara otomatis aplikasi tersebut membuat laporan keuangan dan pemilik Toko Mahligai Buah dapat mencetaknya. Tahap kedua ini dilakukan selama 3 hari berturut-turut.

Tahap ketiga, adalah pendampingan dimana pengabdian memberi kesempatan untuk berdiskusi permasalahan berkaitan dengan penggunaan aplikasi akuntansi dan kendala apa saja yang dihadapi. Pada tahap ini pemilik Toko Mahligai Buah diharuskan untuk partisipatif agar hasil yang diharapkan dapat tercapai.

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan literasi akuntansi berupa penjelasan, pelatihan, dan pendampingan pencatatan akuntansi berbasis aplikasi android ini dilaksanakan di Toko Mahligai Buah dengan pemilik toko sebagai partisipan. Hal ini dilakukan dengan alasan untuk menyesuaikan kondisi pada saat pelaksanaan pengabdian yang berbarengan

dengan PPKM Level 4 Banyumas. Sehingga pengabdian ini tidak memungkinkan untuk mengikutsertakan beberapa UMKM yang ada di desa Pageraji. Oleh karenanya, pengabdian berfokus pada pembenahan akuntansi Toko Mahligai Buah.

Pengabdian dilaksanakan dalam waktu dua minggu. Minggu pertama pengabdian digunakan untuk analisis metode PAR di Toko Mahligai Buah. Hasil dari kedua analisa tersebut sesuai tahapan PAR adalah sebagai berikut ;

Table 1 Tahapan Pengabdian Metode PAR

<b>Identifying The Research Question</b>
1. Toko Mahligai Buah memiliki potensi yang baik untuk dikembangkan
2. Pemilik toko merangkap sebagai pengelola keuangan
3. Pemilik toko mengakui membutuhkan akuntansi dalam pengelolaan keuangan
4. Akuntansi yang sudah ada hanya sebatas pencatatan dibuku dan dokumentasi nota kwitansi
5. Pemilik toko belum mengenal bagaimana akuntansi yang baik dan pentingnya akuntansi bagi usahanya
<b>Gathering The Information To Answer The Question</b>
1. Mengumpulkan bukti nota kwitansi baik pemasukan dan pengeluaran
2. Pencatatan persediaan barang
3. Pencatatan asset yang dimiliki
4. Mencari cara pengenalan akuntansi yang sesuai dengan kondisi pemilik toko
<b>Analyzing And Interpreting The Information</b>
1. Mengolah data ke dalam aplikasi akuntansi android
2. Menentukan cara yang tepat untuk pelatihan akuntansi
<i>Sharing the results with the participants</i>
Menyampaikan hasil temuan analisis berupa penggunaan aplikasi akuntansi sederhana sesuai kebutuhan pemilik toko

Semua informasi dari tahapan-tahapan di atas dilakukan dengan cara wawancara dengan pemilik Toko Mahligai Buah, pengamatan secara langsung di lokasi, dan penggalan data-data pencatatan keuangan yang tersedia. Dari pengabdian tersebut dapat ditarik pokok permasalahan bahwa tidak tersedianya sistem akuntansi yang sesuai kebutuhan usaha.

### **Pencatatan Akuntansi Sangat Sederhana**

Informasi mengenai pencatatan keuangan yang sudah ada digali secara langsung melalui wawancara dengan pemilik toko dan pemberian sampel pencatatan akuntansi sederhana. Model pencatatan yang sudah ada jauh dari kesesuaian dengan SAK UMKM yang terdiri dari 3 jenis laporan yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Terbatasnya pengetahuan pemilik toko tentang komponen laporan keuangan membuat ia kesulitan untuk mengaplikasikan sistem akuntansi pada usahanya. Dari ketiga laporan yang baik itu hanya ada satu yang sudah berjalan, yaitu laporan laba rugi sederhana. Laporan laba rugi yang dibuat sebelumnya hanya sebatas catatan pengurangan dari penjualan dengan pembelian dan gaji karyawan.

Pencatatan sederhana seperti yang sudah ada tentu tidak menggambarkan kondisi keuangan dengan baik. Pengakuan ini sesuai dengan studi yang telah dilakukan oleh Andarsari & Dura (2018) dan Sari (2013) dalam (Achadiyah, 2019) yang mengemukakan bahwa kebanyakan UMKM hanya melakukan pencatatan ala kadarnya. Para pelaku UMKM pada umumnya hanya mencatat secara manual di buku terkait pemasukan dan pengeluaran. Kemudian selisih dari pemasukan dan pengeluaran akan diakui sebagai laba usahanya.

Hal lain ditemukan belum adanya pemisahan kekayaan pemilik toko dengan usahanya. Padahal, hal tersebut harus dilakukan untuk memenuhi asumsi kesatuan usaha (Achadiyah, 2019). Asumsi kesatuan usaha adalah asumsi dimana aktivitas ekonomi dari unit usaha dengan pemilik harus terpisah, sehingga unit usaha menjadi entitas yang berdiri sendiri (Hartati & Nafi'ah, 2020). Tidak adanya pemisahan keuangan usaha dan pemilik mengakibatkan kesulitan untuk mengidentifikasi jumlah kas dan kekayaan usahanya. Padahal kekayaan usaha akan dilaporkan di laporan posisi keuangan untuk menunjukkan kinerja UMKM tersebut. Tanpa adanya pemisahan akan sulit pula menggambarkan perkembangan atau penurunan usaha.

Diperoleh pula bahwa pencatatan hanya pada penjualan dan pembelian saja. Padahal untuk Toko Mahligai Buah sebagai *supplier* membutuhkan pencatatan terperinci dari piutang usaha karena beberapa *dropshiper* membayarnya dengan angsuran. Pencatatan dan bukti piutang sangat penting sebab berkaitan dengan kekayaan. Dari hasil wawancara pemilik Toko Mahligai Buah mengaku pernah mengalami kerugian akibat pencatatan piutang yang tidak terstruktur dan hilang. Hal ini jelas akan mengurangi kekayaan usahanya dan berdampak pada perputaran kas di dalam operasional usaha.

### **Pemilihan Desain Akuntansi sesuai Kebutuhan**

Keterbukaan informasi oleh pemilik Toko Mahligai Buah mempermudah pengabdian dalam menyesuaikan kebutuhan penyelesaian masalah dan menganalisis pencatatan akuntansi yang sudah ada dan yang diharapkan. Pengabdian akan mencocokkan formulasi aplikasi akuntansi yang tepat bagi

usaha dan pemilik toko. Pemilik toko berharap sistem akuntansi yang akan digunakan adalah sistem yang mudah digunakan dan efektif untuk usahanya. Dengan adanya keinginan tersebut maka pengabdian berupaya melakukan penyesuaian kemampuan pemilik toko dan kebutuhan dengan mempertimbangkan aspek kemudahan dan kebermanfaatannya dari sistem akuntansi yang akan digunakan.

Setelah dipertimbangkan pengabdian memilih aplikasi BukuKas sebagai sistem akuntansi yang akan diterapkan. Pertimbangan dari pemilihan aplikasi ini adalah kemudahan akses aplikasi, tampilan yang mudah dipahami, mudah dioperasikan bagi pemula, sistem sudah terotomatisasi, dan dapat mencetak laporan keuangan. Pemilik Toko Mahligai Buah tidak dipusingkan dengan nama-nama akun dalam pencatatan akuntansi sesuai keinginannya. Kemudahan yang diberikan oleh aplikasi BukuKas sudah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pemilik Toko Mahligai Buah.



Gambar 2 Aplikasi Akuntansi BukuKas

Langkah pertama yang dilakukan adalah dengan mensimulasikan langkah-langkah dalam menggunakan aplikasi ini.

Diawali dengan mengunduhnya di playstore menginstalnya dan membuat akun sesuai kebutuhan sebagai UMKM. Kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan satu per satu fitur-fitur yang ada di dalamnya sekaligus mensimulasikan cara penggunaan aplikasi tersebut. Semua tahapan dijelaskan dengan rinci dari awal pembuatan akun hingga pemilik toko dapat mencetak laporan keuangan. Pelatihan menggunakan aplikasi ini dilaksanakan dalam waktu 3 hari berturut-turut hingga pemilik Toko Mahligai Buah benar-benar paham.

Di hari selanjutnya dilakukan pembimbingan, pengabdian hanya memeriksa praktik yang dilakukan pemilik Toko Mahligai Buah. Pemilik Toko Mahligai Buah sudah terlihat familiar dengan aplikasi ini dan dapat mengoperasikannya dengan baik. Pemilik Toko Mahligai Buah juga mengaku merasakan manfaat dari penggunaan aplikasi BukuKas ini. Sekarang pemilik Toko Mahligai Buah dapat menggunakan bukti pencatatan akuntansi sebagai bahan pertimbangan saat pengambilan keputusan. Karena dari pencatatan tersebut dapat mendeskripsikan bagaimana kinerja usahanya dalam kurun waktu tertentu. Akan tetapi, walaupun aplikasi ini sangat membantu pemilik Toko Mahligai Buah tetap akan melakukan pencatatan dengan cara konvensional seperti sebelumnya dengan alasan untuk kehati-hatian bila sewaktu-waktu akunnya terganggu atau telepon genggamnya hilang.

### **Evaluasi Penerapan Sistem Akuntansi Berbasis Aplikasi**

Di akhir pengabdian dilakukan evaluasi bersama pengabdian dengan pemilik toko. Evaluasi ini untuk mengukur keberhasilan dari usaha penyelesaian masalah literasi sistem

akuntansi untuk UMKM. Untuk mengukurnya dilakukan penilaian terhadap dua faktor yaitu kemudahan dan efisiensi. Dari faktor kemudahan, pemilik Toko Mahligai Buah sudah dapat mengoperasikan aplikasi dengan baik artinya cara ini berhasil sesuai harapan awal. Kemudian faktor efisiensi, penerapan sistem aplikasi ini walaupun masih baru akan tetapi membuat perubahan yang besar dalam pengelolaan keuangan. Hal ini disampaikan secara langsung oleh pemilik Toko Mahligai Buah yang sudah merasakan manfaatnya.

Akan tetapi dari sisi pengabdian amat menyayangkan satu hal, yaitu penerapan akuntansi ini belum sepenuhnya sesuai dengan SAK UMKM. Ada beberapa tahapan pencatatan yang kurang lengkap menggunakan aplikasi ini. Walaupun demikian, hal ini bukan menjadi masalah yang serius mengingat kebutuhan dan hasil yang diharapkan oleh pemilik Toko Mahligai Buah. Sebab tujuan utama dari penerapan aplikasi akuntansi ini adalah untuk mengenalkan literasi akuntansi pada UMKM di daerah pedesaan.

Tujuan lain yang dapat tercapai adalah digitalisasi bisnis UMKM di sekitar tempat tinggal sebagai pengembangan potensi ekonomi yang ada. Selain itu kemudahan penggunaan teknologi adalah suatu yang mutlak bagi keberlanjutan penggunaan aplikasi akuntansi ini. Teknologi informasi akuntansi ini mendorong untuk menghasilkan laporan keuangan yang cepat, tepat, dan akurat sehingga informasi yang dihasilkan lebih berkualitas. Pemilik toko akan terus menggunakan aplikasi tersebut selama masih membutuhkannya. Dan apabila pemilik toko mengalami kesulitan dalam penggunaan di kemudian hari, dapat teratasi dengan adanya informasi di internet.

## Kesimpulan

Dari pelaksanaan pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan literasi akuntansi pada UMKM melalui pelatihan penerapan sistem akuntansi berbasis android ini berhasil. Metode PAR yang digunakan dapat mengatasi permasalahan yang ada sesuai hasil yang diharapkan. Yaitu menggunakan sistem dengan menyesuaikan kebutuhan dan kemampuan serta mengutamakan faktor kemudahan dan efisiensi atau manfaatnya.

Dengan penerapan sistem akuntansi berbasis aplikasi android yang terotomatisasi, mempermudah pemilik Toko Mahligai Buah dalam proses pengelolaan keuangan dan pertimbangan pengambilan keputusan. Adanya kemudahan yang dihadirkan aplikasi ini dapat mengatasi kesulitan pemilik Toko Mahligai Buah dalam pencatatan keuangan. Hanya dengan tiga hari pelatihan ditambah dua hari pendampingan pemilik Toko Mahligai Buah sudah dapat menguasai aplikasi akuntansi dan dapat terus menggunakannya secara berkelanjutan.

Pertimbangan pengambilan keputusan oleh pemilik Toko Mahligai Buah juga berubah, kini pemilik toko dapat menggunakan laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Selain itu, dari pengabdian ini ditemukan bahwa kebutuhan UMKM bukanlah sistem akuntansi yang rumit dan memakan banyak waktu akan tetapi yang dibutuhkan adalah akuntansi yang sederhana dan efisien.

Pengabdian ini tidak luput dari kendala atau hambatan. Seperti sulitnya mengidentifikasi permasalahan umum yang dialami UMKM di pedesaan, sulitnya mencari partisipan yang bersedia untuk menjadi subjek dari pengabdian ini melihat kondisi

pada saat itu adalah PPKM Darurat berlanjut PPKM Level 4. Faktor keterbukaan informasi keuangan usaha di pedesaan yang masih sensitif untuk digali dan masalah penyesuaian antara kebutuhan dan kemampuan dengan hasil yang diharapkan.

Untuk pengabdian masyarakat selanjutnya diharapkan permasalahan berkaitan kondisi adaptasi Covid-19 sudah dapat teratasi dengan baik terutama kaitannya dengan permasalahan pemulihan ekonomi melalui UMKM. Antusias dari masyarakat untuk menerima informasi dan pengetahuan baru meningkat dan menjadi lebih terbuka terhadap hal-hal baru.

## Daftar Pustaka

- Achadiyah, B. N. (2019). Otomatisasi Pencatatan Akuntansi Pada Umkm. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(1). <https://doi.org/10.18202/jamal.2019.04.10011>
- Agus, S. (2016). *OJK Berdayakan UMKM Melalui Literasi dan Inklusi Keuangan*. 1-2. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Siaran-Pers-OJK-Berdayakan-UMKM-Melalui-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan.aspx>
- Gatot, H. C. (2020). *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi* (R. Dewi (ed.)). CV Jejak. [https://www.google.co.id/books/edition/Ragam\\_Metode\\_Penelitian\\_Kualitatif\\_Komun/7RwREAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=metode+penelitian+PA&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Ragam_Metode_Penelitian_Kualitatif_Komun/7RwREAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=metode+penelitian+PA&printsec=frontcover)

- Hairunisyah, N., Subiyantoro, H., & Masyarakat, P.P. (2017). Pelatihan dan pendampingan pembuatan laporan keuangan kepada pengusaha umkm di kecamatan karangrejo kabupaten tulungagung. *J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(1), 35–45. <https://jurnal.stkipggritulungagung.ac.id/index.php/jadimas/article/view/627/294>
- Hartati, S., & Nafi'ah, Y. (2020). *Akuntansi Dasar Untuk SMK/MAK Kelas X*. Gramedia Widiasarana Indonesia. [https://www.google.co.id/books/edition/Akuntansi\\_Dasar\\_untuk\\_SMK\\_MAK\\_Kelas\\_X/KW8LEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Asumsi+kesatuan+usaha+adalah&pg=PA69&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Akuntansi_Dasar_untuk_SMK_MAK_Kelas_X/KW8LEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Asumsi+kesatuan+usaha+adalah&pg=PA69&printsec=frontcover)
- Herawati, N. T., Kurniawan, P. S., Sujana, E., Dewi, P. E. D. M., & Dewi, L. G. K. (2020). Pemanfaatan Financial Technology Dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Dan Kecil. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 179–186. <https://doi.org/10.31960/caradde.v2i2.281>
- Imaningsih, N., & Wahed, M. (2021). Peningkatan Kemampuan Keuangan Dan Profesionalisme Pengelolaan Usaha Di Kelompok Usaha “Kartini” Pendahuluan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 42–50. <https://jurnal.stie.asia.ac.id/index.php/jpm/article/view/426/176>
- Kusumastuti, D. (2021). Peningkatan Literasi Keuangan melalui Pelatihan Evaluasi dan Perencanaan Keuangan Sehat Berbasis Syariah pada Pengusaha Muslim Skala Mikro Kecil di Purwokerto. *Jurnal Pengabdian*, 1(1), 31–42.
- Muljanto, M. A. (2020). Pencatatan dan Pembukuan Via Aplikasi Akuntansi UMKM di Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(1), 40–43. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v6i1.6926>
- Nuryani, A., Nuryani, Y., Yusuf, A., Kusumawati, Y., & Pamulang, U. (2021). Penyuluhan tentang akuntansi sederhana bagi masyarakat kampung cimuncang desa karangnugal dalam potensi pengembangan wisata curug angkrek. *Jurnal Dedikasi PKM UNPAM*, 2(3), 376–379. <http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/DKP/article/view/11702>
- OJK. (2020). Bagaimana UMKM dan Perbankan Dapat Sukses di Era Disrupsi Ekonomi dan Digital. 1–108. [https://www.ojk.go.id/id/data-dan-statistik/research/prosiding/Documents/Kajian\\_Bagaimana\\_UMKM\\_dan\\_Perbankan\\_Dapat\\_Sukses\\_di\\_Era\\_Disrupsi\\_Ekonomi\\_dan\\_Digital.pdf](https://www.ojk.go.id/id/data-dan-statistik/research/prosiding/Documents/Kajian_Bagaimana_UMKM_dan_Perbankan_Dapat_Sukses_di_Era_Disrupsi_Ekonomi_dan_Digital.pdf)
- Surjono, Ariwibowo Prasetio, N. M. (2018). Penerapan Standarisasi Laporan Keuangan Umkm Bagi Pengusaha Kecil Menengah Untuk Meningkatkan Kinerja Usaha Pada Umkm Merta Jasa. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01(03), 295–303. <https://doi.org/10.32493/jlkkkk.v2i2.p28-34.11611>
- Septiana, et al. Analisis Masalah dan Solusi Prioritas Pengembangan UMKM. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Syariah*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.33379/jihbiz.v3i1.785>
- Widhiastuti, R., Kardiyem, K., & Farliana, N. (2019). Model Akuntansi Sederhana Bagi UMKM Makanan Kota Semarang. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), 165. <https://doi.org/10.30595/jppm.v3i1.4043>